

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkebunan merupakan suatu cara masyarakat untuk bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan sehari, dalam skala besar perkebunan bisa menjadi suatu cara untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, dalam hal ini perkebunan sangat berkaitan erat dengan proses perdagangan karena hasil-hasil dari perkebunan tersebut menjadi jenis-jenis yang akan diperdagangkan meskipun saat itu juga ada hasil perkebunan yang langsung diolah sendiri untuk menjadi kebutuhan sehari-hari.

Pada masa penjajahan perkebunan dijadikan sebagai alat untuk menghasilkan devisa bagi pemerintah colonial. Sistem tanam paksa di perkebunan oleh pemerintah colonial ternyata mampu menyelamatkan belanda dari krisis utang yang mereka alami. Liberalisasi ekonomi dengan dikeluarkannya UU Agraria 1870 oleh pemerintah colonial menjadi pendorong investasi besar-besaran oleh bangsa asing ditanah perkebunan Indonesia, sehingga menyebabkan eksistensi perkebunan semakin menguat. Tidak hanya bagi colonial sumber daya perkebunan juga kemudian hari menjadi perimadona ekonomi bagi pemerintah Indonesia. Luar Jawa terbuka bagi dunia perdagangan internasional dan dapat berhubungan langsung dengan pasar-pasar internasional dipengaruhi langsung oleh sector swasta.

Akhir abad 19 menjadi awal perkembangan perkebunan di Indonesia dan semakin berkembang di awal abad 20 karena banyak penemuan-penemuan baru yang bahan utama pembuatannya adalah bahan dari hasil perkebunan, terutama di Galela.

Galela adalah salah satu daerah maluku utara yang memiliki potensi pertanian yang sangat baik untuk bercocok tanam, yang lebih khususnya didesa Galela Ngidiho dan Pasisir yang dikenal memiliki lahan yang besar dan luas dan tingkat kesuburan tanah yang bagus sehingga menarik perhatian pihak PT. Global Agronusa Indonesia (GAI) memasuki lahan itu.

Sistem perkebunan di Indonesia merupakan sistem yang diperkenalkan kolonialisme barat yaitu Belanda, tidak terkecuali bagi masyarakat Pagoeat (Pohuwato) saat itu. Sistem perkebunan barat juga tidak jauh berbeda dengan sistem pekebunan tradisional dimana sistem perkebunan diwujudkan dalam bentuk usaha luas, organisasi tenaga kerja yang besar, pembagian kerja rinci, penggunaan tenaga kerja upahan, struktur hubungan kerja yang rapi dan penggunaan teknologi modern, spesialisasi, sistem administrasi dan birokrasi serta penanaman tanaman komersial untuk pasaran dunia.

Pembangunan disektor perkebunan menjadi penting lagi disebabkan jumlah penduduk yang berusaha dibidang perkebunan masih sangat besar. Komuditi tanaman tapioka misalnya yang merupakan komuditi perdagangan mempunyai peranan strategis, karena disamping

itu merupakan penghasil devisa Negara, juga yang penting lagi adalah mencakup rangkaian kegiatan produksinya termasuk peluang terbukanya lapangan pekerjaan yang cukup menyerap banyak tenaga kerja. dalam meningkatkan perdagangan perlu kita sadari bahwa peran petani sangatlah penting. Kita semua memusatkan perhatian kita pada bentuk-bentuk hubungan yang dominan, kita akan dapat melangkah lebih jauh lagi dalam analisa mengenai tatanan-tatanan sosial yang lebih luas di mana kaum petani merupakan salah satu komponennya, dan langkah pertama yang harus kita ambil untuk bisa menuju ke arah itu adalah meninjau kembali masyarakat-masyarakat yang hingga kini baru kita kemukakan sebagai Adapun latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul “Perkebunan Swasta Di Galela Halmahera Utara 1991-2019”. Penelitian ini dipandang penting karena penelitian dengan judul ini belum ada yang menelitinya. Adapun penelitian ini dipandang menarik untuk dilakukan peneliti sejarah lebih mendalam karena mencerminkan fenomena yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.¹

B. Batasan masalah

Dalam penelitian sejarah dikenal adanya dengan pembatasan masalah berdasarkan tempat dan waktu. Hal ini dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang menjadi dasar dalam penulisan ini. Maka dengan adanya latar belakang diatas peneliti lebih fokuskan pada Perkebunan Swasta Di Galela Halut 1991-2019.

¹ Effendi Wahyono, *Pembudidayaan dan Perdagangan Kopra Di Minahasa 1870-1942*, Jakarta:Tesis di UI,1996.

Mengingat tahun yang diangkat dalam judul penelitian terlalu lama maka diadakan pembatasan masalah. Di tahun 1991 masuknya perusahaan PT. Global Agronusa Indonesia (GAI) yang mengelola tanaman Pisang dan kemudian di tahun 2003 perahlian Hak Guna Usaha (HGU) dari PT. Global Agronusa Indonesia (GAI) ke PT. Buana Wira Lestari Mas (BWLM) dan kemudian di tahun bertepatan pada bulan Desember 2016 PT. Buana Wira Lestari Mas (BWLM) melakukan perahlian hak lahan kepada PT. Capidol Casagro (KSO) untuk melanjutkan usaha di sektor perkebunan dengan komoniti yang sama (singkong).

Dan sedangkan pengambilan tahun 2019 sebagai pembatas sebab ditahun itu perusahaan PT. Capidol Casagro (KSO) masih memegang hak guna usaha (HGU), untuk melanjutkan usaha memproduksi tumbuhan singkong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemilikan Tanah Di Galela ?
2. Apakah Tanah Tersebut Dimiliki Oleh Perusahaan Atau Penduduk Setempat ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepemilikan Tanah Di Galela.
2. Untuk Mengetahui Apakah Tanah Tersebut Dimiliki Oleh Perusahaan Atau Penduduk Setempat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu bahan informasi ilmiah tentang Perkebunan Swasta di Galela Halmahera Utara 1991-2019 agar dimasa mendatang bisa dijadikan sebagai bahan kritikan guna menyesuaikan ilmu pengetahuan yang terus berkembang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya di ilmu sejarah.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian hendaklah melihat atau meninjau kembali studi terdahulu, selain berfungsi sebagai eksplorasi mendalam terhadap temuan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat celah yang belum tersentuh oleh studi penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terhadap sumber yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sejarah perkebunan di Indonesia (Kajian sosial ekonomi) yang ditulis oleh Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo, buku ini membahas tentang sebuah karya ekspor penting, lebih-lebih pada jaman colonial, sebuah barang tentu memerlukan suatu pendahuluan yang melacak asal mula serta perkembangan perkebunan dan perdagangan.²

² Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo.1991. *Sejarah Perkebunan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.

Jilid yang mencakup pengantar sejarah perkebunan ini dibagi atas dua bagian. bagian pertama, mencakup periode VOC sampai dengan jaman Hindia-belanda termasuk sistem tanam paksa (1830-1870). Bagian ini disusun oleh Djoko Suryo, sedangkan bagian kedua yang meliputi periode 1870 sampai 1942, dilanjutkan dengan jaman pemerintah Jepang (1942-1945), jaman revolusi (1945-1950), masa kemerdekaan sejak 1950-1980-an. Bagian kedua ini disusun oleh Sartono tidak menutup adanya kekurangan. Hingga saat ini buku tersebut menjadi acuan dalam penelitian yang berkenaan dengan masalah perkebunan atau sejarah sosial ekonomi.

Sejarah perekonomian Indonesia yang ditulis oleh R.Z. Leirissa, dkk membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia dari jaman Prasejarah, masa colonial sampai dengan pada jaman Orde Baru. Buku ini sangat menarik jika dijadikan sebagai referensi untuk penelitian, karena mengkaji sejarah ekonomi Indonesia dari berbagai aspek. Dalam buku ini juga membahas tentang perkembangan perkebunan kelapa sampai dengan perdagangannya pada awal abad 20, sangat berkaitan erat dengan judul skripsi ini. Maka dari pada itu, buku ini dijadikan referensi oleh penulis.

Petani: Suatu Tinjauan Antropologis buku ini di tulis oleh Erick R. Wolf membahas tentang bagian terbesar dari umat manusia yaitu para petani yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup dan juga untuk

perkembangan perekonomian suatu Negara. buku ini membahas tentang kehidupan petani dan manusia primitif.³

Sosiolog Suatu pengantar yang ditulis oleh Soejono Soekanto membahas pendekatan ilmu sosial dan ilmu ekonomi, sejarah perdagangan dan perkebunan di Pohuwato pada awal abad 20 sangat berkaitan erat dengan ilmu sosiologi dan ilmu ekonomi, karena jika kita kaji ilmu sosiologi yang itu ilmu yang digunakan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat dan memahami kelompok sosial khususnya mengenai gejala kehidupan masyarakat. Sedangkan ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran.

Keempat A. Daliman yang berjudul "*Metode Penelitian Sejarah*" yang membahas mengenai metode-metode dalam melakukan penelitian sejarah terutama mengenai sejarah yang berhubungan dengan sejarah perdagangan dan perkebunan di awal abad 20. Maka dari pada itu menggunakan buku ini penulis bisa mengetahui metode-metode dalam hal melakukan penelitian sejarah.

Kelima Penelitian yang pernah dilakukan oleh Diska Ariesta Fajriani dan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, 2010 dengan judul "*Konflik Atas Perebutan Lahan Garam*" Fokus penelitian pada masyarakat petani garam yayasan al-jihad yang berupaya menuntut haknya kepada PT. Garam selaku pemegang kekuasaan atas lahan di Desa Pinggirpapas Kabupaten Madura.

³ Erick R. Wolf. 1983. *Petani: Suatu Tinjauan Antropologis*, Jakarta, CV. Rajawali.

Metode yang digunakan adalah kualitatif hasil dari penelitian ini dilakukan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, berdasarkan konsep sejarah, perbedaan dari penelitian ini juga dapat dilihat dari yang memiliki kekuasaan atas lahan yaitu pihak pengusaha, sedangkan pihak petani hanya berupaya untuk mengambil lahan yang dianggap haknya. Namun peneliti ini menyajikan sedikit yang berbeda dari penelitian diatas, selain menyajikan dampak konflik dan perebutan lahan peneliti ini juga menyajikan sejarahnya Perkebunan Swasta Di Galela Halmahera Utara 1991-2019.⁴

G. Kerangka konseptual

Dalam studi ini penulis menggunakan referensi ini yang mendukung dan membantu keterangan ini maupun informasi masalah yang menjadi objek kajian. Maka sangat dibutuhkan sebuah landasan teori sebagai kerangka intelektual. Berdasarkan asumsi tersebut teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah Metode Penelitian Sejarah yang membahas mengenai metode-metode dalam melakukan penelitian sejarah terutama mengenai sejarah yang berhubungan dengan sejarah perdagangan dan perkebunan di awal abad 20. Hal ini di karena masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini Perkebunan Swasta Di Galela Halmahera Utara 1991-2019.

Dalam melakukan analisis memerlukan alat-alat yang dibutuhkan untuk memudahkan dalam menganalisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka referensi yang mencangkup berbagai teori yang akan dipakai dalam menganalisis, kerangka teoritis dapat didefenisikan suatu model konseptual tentang bagaimana teoritis dari satu hubungan antara masing-masing faktor yang telah didefenisikan sebagai penting untuk masalah,

⁴ Soejono Soekanto (*Sosiolog Suatu pengantar*)

Sehubungan dengan perkembangan ilmu sejarah sampai pada saat ini telah muncul cabang ilmu sejarah menurut tema-tema yang memberikan sifat atau karakteristik tertentu pada berbagai ragam historiografi yang di hasilkan. Di antaranya penelitian ini menggunakan pendekatan metode sejarah yang dikategorikan sebagai sejarah sosial, sejarah ekonomi, sejarah kebudayaan, sejarah mentalitas dan sejarah indonesia dan lain sebagainya. Guna mencapai langkah penyusunan teori, pustaka penelitian juga dilakukan pengkajian terhadap penelitian yang teoritis. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya duplikasi dan memberikan perspektif yang jelas mengenai hakikat dan penggunaan penelitian dalam perkembangan secara keseluruhan.

Persoalan yang mendasar dalam bidang studi ilmu sejarah adalah cara pandang terhadap objek studi. Konseptual dapat diartikan sebagai defenisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain atau mendefenisikan suatu konstruk dengan menggunakan konstruk-konstruk lain, selain itu juga konsep diartikan sebagai suatu parameter yaitu suatu variabel.

G. Metode Penelitian

Terkait dengan penelitian yang dibahas merupakan salah-satu penelitian sejarah tingkat lokal maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah lisan (*Oral History*) yaitu metode pengumpulan data secara lisan.

Karena akan berusaha mengungkap atau mendeskripsikan masalah yang terjadi secara mendalam mengenai Perkebunan Swasta di Galela Halmahera Utara 1991-2019, Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara terbuka, observasi dan dokumentasi. Meskipun menggunakan metode penulisan sejarah lisan, akan tetapi penulis juga menggunakan empat unsur metode dalam sejarah.

Pertama, heuristik yaitu pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa sumber tertulis yakni jejak masalah yang mendukung informasi dalam bentuk tulisan melalui wawancara yang dilakukan peneliti ke salah

seorang Karyawan yang paling lama bernama Bapak Muhammad “menurut saya adanya perusahaan PT. Global Agronusa Indonesia atau peralihan Hak Guna Usaha ke pada PT. Buana Wira Lestari Mas atau ke PT. Capitol Casagro dalam sisi penyerapan tenaga kerja cukup baik, banyak masyarakat menjadi pekerja di perusahaan ini Karena gajinya yang cukup, terus adanya perusahaan ini banyak muncul pabrik-pabrik dan alat-alat di daerah lokasi perusahaan ini sehingga memudahkan kami bekerja lebih cepat, harapan bapak kedepannya perusahaan ini mengambil tenaga kerja dari luar daerah sehingga bisa menyebabkan dampak baik bagi perusahaan agar perusahaannya semakin maju”. dan kemudian hasil wawancara dengan bapak aidi mengatakan “bahwa adanya perusahaan ini pencarian makin bertambah dan mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga sebulannya. Data yang di peroleh yaitu dokumentasi, bukti surat perijinan pembelian tanah.

Kedua, dilakukan kritik terhadap semua sumber yang sudah diperoleh dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh penilaian tentang otentitas dan kredibilitas dari sumber-sumber tersebut. Kritik adalah langkah berikutnya setelah penulis berhasil mengumpulkan data-data sejarah. Kritik yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah kritik eksternal dan kritik internal. Dari buku *Langlois dan Seignobos* adalah apa yang disebut kegiatan analitis (*operations analittiques; analytical; kritik*) yang harus ditampilkan oleh sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah mengumpulkan mereka dari arsip-arsip.⁵

⁵ Gottschalk dalam Nugroho Notususanto. 1977. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta. Yayasan Idayu

ketiga adalah interpretasi, yaitu menetapkan makna yang saling berkaitan dengan fakta sejarah yang terlepas satu sama lain yang terdapat dalam sumber sejarah. Setelah fakta-fakta sejarah terinterpretasi dan dianalisis, Kritik adalah suatu kegiatan analitis kritis terhadap sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan, dengan tujuan agar fakta sejarah tetap dijaga keasliannya.

maka tahap *keempat* adalah penulisan sejarah. Penulis memperoleh informasi dari sejumlah buku, koran, artikel, situs internet, Perpustakaan dll.

H. Sistematika penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan ini, terlebih dahulu penulis menguraikan sistematika penulisan. Adapun sistematika dalam penulisan ini dibagi menjadi empat bab sebagaimana berikut:

Bab 1, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab II, diuraikan mengenai landasan teori berdasarkan literatur-literatur yang penulis gunakan, tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hal tersebut meliputi : tinjauan umum tentang Perkebunan Swasta Di Galela Halut 1991-2019. Hal tersebut ditujukan agar pembaca dapat memahami tentang permasalahan yang penulis teliti.

Bab III, pada bab ini peneliti mengulas bagaimana sejarahnya dan penyelesaian tanah antara petani galela dan perusahaan PT. Capitol Casagro (KSO). Hasil dan Pembahasan, bagaimana respon masyarakat petani Galela terhadap kehadiran PT. Capitol Casagro (KSO) dan bagaimana masyarakat petani galela menghadapi perusahaan PT. Capitol Casagro (KSO) yang juga adalah bagian dari kebijakan pemerintah.

Bab IV Penutup, Merupakan akhir dari penulisan ini yang berisi kesimpulan dan saran, serta dalam pembahasan selanjutnya akan dilampirkan dokumentasi berupa foto mengenai Perkebunan Swasta di Galela Halmahera Utara 1991-2019.